

Penguatan *knowledge management* melalui pemetaan riset mahasiswa untuk mendukung pengembangan penelitian

Anna Fiulaizi*, Aditya Sulthony, Faisal Ardiansyah

Universitas Negeri Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Author korespondensi: annafiulaizi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.65881/creative.v1i4.214>

INFO ARTIKEL

History:

Submit: 29-09-2026

Revisi: 04-10-2026

Diterima: 05-10-2026

Terbit: 09-10-2026

Kata kunci:

knowledge management;
pemetaan penelitian;
penelitian mahasiswa;
knowledge sharing;
pengembangan riset.

ABSTRAK

Tujuan: untuk memperkuat pengelolaan pengetahuan penelitian mahasiswa melalui inventarisasi dan pemetaan tema penelitian untuk menyediakan informasi yang terstruktur sebagai dasar pengembangan penelitian di Program Studi Ilmu Administrasi Negara.

Metode: menggunakan pendekatan bertahap yang meliputi inventarisasi penelitian mahasiswa, pengolahan dan klasifikasi tematik, analisis distribusi dan tren penelitian, penyusunan produk pengetahuan berupa mini *e-book*, serta diseminasi hasil pemetaan kepada mahasiswa. Data penelitian periode 2025–2026 diolah dalam basis data terstruktur dan dianalisis secara deskriptif menggunakan visualisasi untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan tema penelitian.

Hasil: menunjukkan bahwa basis data penelitian mahasiswa yang terstruktur, pemetaan 164 penelitian ke dalam 27 tema, visualisasi distribusi tema, dan mini *e-book* sebagai produk pengetahuan. Tema dengan jumlah penelitian terbesar adalah manajemen publik, implementasi kebijakan, dan pelayanan publik, diikuti inovasi pelayanan publik, kebijakan publik, *digital governance*, *collaborative governance*, dan *good governance*.

Kesimpulan: kegiatan menunjukkan bahwa pemetaan penelitian mahasiswa dapat menjadi mekanisme awal yang efektif untuk memperkuat *knowledge management* di tingkat program studi.

Kontribusi: menyediakan sumber pengetahuan terstruktur untuk mendukung *knowledge sharing* dan pengembangan penelitian mahasiswa.



Artikel akses terbuka di bawah lisensi CC-BY-SA.



Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan organisasi berbasis pengetahuan yang berperan dalam menghasilkan, mengembangkan, menyimpan, mendistribusikan, dan memanfaatkan pengetahuan untuk mendukung pencapaian tujuan akademik dan kelembagaan (Possumah

et al., 2025). Pengetahuan tersebut tidak hanya dihasilkan melalui aktivitas dosen, pusat penelitian, maupun lembaga akademik, tetapi juga melalui penelitian mahasiswa yang secara berkelanjutan menghasilkan informasi dan temuan akademik baru (Putri et al., 2025). Dalam perspektif *knowledge management*, hasil penelitian mahasiswa dapat dipandang sebagai aset pengetahuan organisasi yang perlu dikelola agar tidak berhenti sebagai produk akademik individual, tetapi dapat diakses, dipahami, dibagikan, dan dimanfaatkan kembali untuk mendukung pengembangan penelitian. Quarchioni et al. (2022) menegaskan bahwa pengelolaan pengetahuan di perguruan tinggi berkaitan dengan bagaimana pengetahuan diciptakan, disimpan, dibagikan, dan dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas akademik. Sejalan dengan itu, Nonaka (1994) menjelaskan bahwa pengetahuan organisasi berkembang melalui proses penciptaan dan transformasi pengetahuan, sedangkan Davenport & Prusak (1998) menempatkan pengelolaan pengetahuan sebagai proses penting untuk memastikan pengetahuan dapat digunakan dalam mendukung aktivitas dan tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan institusi dalam mengelola pengetahuan menjadi semakin penting karena universitas merupakan lingkungan yang intensif dalam menghasilkan dan menggunakan pengetahuan (Asiedu et al., 2022; Fayda-Kinik & Cetin, 2023).

Penelitian mahasiswa merupakan salah satu sumber pengetahuan yang memiliki potensi strategis untuk dikembangkan sebagai sumber informasi akademik dan pijakan penelitian berikutnya (Siregar et al., 2025). Setiap periode akademik menghasilkan penelitian dengan beragam tema, objek, lokasi, pendekatan metodologis, dan permasalahan, sehingga secara kumulatif membentuk pengetahuan yang cukup besar bagi program studi. Namun, apabila hasil penelitian tersebut hanya disimpan sebagai dokumen individual atau arsip administratif, potensi pengetahuan yang terkandung di dalamnya menjadi kurang optimal. Persoalan tidak hanya terletak pada ketersediaan dokumen, tetapi juga pada kemampuan program studi untuk mengorganisasi dan menginterpretasikan kumpulan penelitian tersebut sehingga dapat diketahui tema yang telah banyak dikaji, kecenderungan pendekatan penelitian, keterkaitan antartopik, serta ruang penelitian yang masih dapat dikembangkan. Kondisi tersebut berimplikasi langsung pada mahasiswa yang akan menentukan topik penelitian, karena penelusuran terhadap penelitian terdahulu masih harus dilakukan secara individual dan tersebar pada berbagai dokumen. Dewi & Legiran (2024), misalnya, menunjukkan bahwa pemetaan terhadap penelitian mahasiswa dapat memberikan gambaran mengenai kecenderungan metodologi yang digunakan dan perkembangan penelitian pada suatu lingkungan akademik. Dengan demikian, tanpa mekanisme pemetaan dan pengelolaan pengetahuan yang sistematis, penelitian mahasiswa berisiko menjadi kumpulan dokumen yang terpisah-pisah, bukan menjadi *knowledge repository* yang dapat mendukung proses pembelajaran dan pengembangan penelitian secara berkelanjutan.

Secara konseptual, kebutuhan tersebut memiliki landasan yang kuat dalam kajian *knowledge management* dan *knowledge sharing* di perguruan tinggi. Farnese et al. (2019) mengoperasionalkan model SECI sebagai mekanisme penciptaan dan pengelolaan pengetahuan melalui interaksi antara pengetahuan tacit dan eksplisit. Dalam konteks penelitian mahasiswa, hasil penelitian yang telah terdokumentasi merupakan bentuk pengetahuan eksplisit yang dapat diklasifikasikan, dihubungkan, dan disebarluaskan sehingga memungkinkan terjadinya pemanfaatan pengetahuan secara lebih luas. Literatur juga menunjukkan bahwa mekanisme berbagi pengetahuan merupakan bagian penting dari

lingkungan pendidikan tinggi (Charband & Navimipour, 2018; Fan & Beh, 2024). Gamlath & Wilson (2022) menunjukkan pentingnya *student-to-student knowledge sharing* dalam lingkungan universitas, sementara penelitian lain memperlihatkan keterkaitan antara berbagi pengetahuan dengan kemampuan mahasiswa dalam menyerap dan menggunakan pengetahuan (Anggraeni & Aulawi, 2018), proses pembelajaran (Eid & Al-Jabri, 2016), serta aktivitas berbagi pengetahuan di kalangan mahasiswa (Rafique & Anwar, 2017; Zieba et al., 2024). Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut lebih banyak menyoroti mekanisme, faktor, perilaku, dan kondisi yang memengaruhi *knowledge sharing* di perguruan tinggi. Masih terdapat ruang untuk memperkuat sisi pengelolaan pengetahuan berbasis hasil penelitian mahasiswa, khususnya melalui pemetaan sistematis terhadap tema, kata kunci, tahun, dan karakteristik penelitian sebagai dasar untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan kembali. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kebutuhan untuk mengelola pengetahuan penelitian mahasiswa sebagai aset akademik dengan praktik pengelolaan hasil penelitian yang masih berorientasi pada penyimpanan dokumen.

Kesenjangan tersebut relevan dengan kondisi pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar. Berdasarkan identifikasi awal, hasil penelitian mahasiswa belum dikelola melalui mekanisme yang terstruktur untuk mengubah kumpulan skripsi menjadi sumber pengetahuan yang mudah ditelusuri dan dimanfaatkan. Belum tersedia klasifikasi atau pemetaan tema penelitian secara sistematis, sementara hasil skripsi cenderung berfungsi sebagai arsip dan belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan dan kecenderungan penelitian pada program studi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara jumlah pengetahuan yang telah dihasilkan melalui penelitian mahasiswa dan tingkat keterkelolaan serta pemanfaatannya sebagai sumber informasi akademik. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pengabdian yang tidak hanya berorientasi pada inventarisasi dokumen, tetapi membangun proses pengelolaan pengetahuan yang mencakup inventarisasi, klasifikasi, pemetaan, analisis, dokumentasi, dan diseminasi hasil penelitian mahasiswa. Pendekatan tersebut diharapkan dapat mengubah data penelitian yang semula tersebar menjadi informasi yang terstruktur dan selanjutnya menjadi pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa maupun sivitas akademika program studi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat *knowledge management* melalui pemetaan riset mahasiswa pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk: (1) mengorganisasi hasil penelitian mahasiswa secara sistematis berdasarkan karakteristik penelitian; (2) menghasilkan pemetaan tema penelitian berdasarkan data penelitian mahasiswa; (3) mengidentifikasi kecenderungan, pola, dan konsentrasi penelitian yang berkembang pada program studi; (4) menyediakan produk pengetahuan yang dapat digunakan sebagai sumber informasi akademik; dan (5) memperkuat pemanfaatan penelitian terdahulu sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengembangan topik penelitian mahasiswa. Kontribusi yang diharapkan dari kegiatan ini bukan hanya tersedianya pemetaan penelitian, tetapi juga terbentuknya mekanisme pengelolaan pengetahuan yang memungkinkan hasil penelitian mahasiswa menjadi sumber pengetahuan yang dapat ditelusuri, dibagikan, dan dimanfaatkan kembali. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat budaya *knowledge sharing*, membantu mahasiswa memperoleh orientasi yang lebih jelas dalam menentukan topik penelitian, mengurangi pengulangan penelitian yang kurang diperlukan, serta memberikan dasar informasi bagi

program studi dalam memahami arah perkembangan penelitian mahasiswa dan merancang pengembangan penelitian secara lebih terarah.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar pada 6 Mei sampai dengan 13 Juni 2026. Sasaran utama kegiatan adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara sebagai pengguna informasi hasil penelitian mahasiswa. Selain mahasiswa, program studi dan dosen ditempatkan sebagai pemangku kepentingan yang dapat memanfaatkan hasil pemetaan untuk mendukung proses pembimbingan, pengembangan agenda penelitian, serta penguatan tata kelola akademik berbasis pengetahuan. Penetapan sasaran tersebut didasarkan pada kebutuhan untuk menjadikan hasil penelitian mahasiswa tidak hanya sebagai dokumen akademik, tetapi juga sebagai sumber informasi yang dapat digunakan kembali dalam pengembangan penelitian.

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan bertahap yang mengintegrasikan proses pengelolaan data penelitian dengan pemanfaatan hasilnya sebagai pengetahuan akademik. Pendekatan ini dirancang agar proses pemetaan tidak berhenti pada pengumpulan dan pengolahan data, tetapi menghasilkan informasi yang dapat ditelusuri, dipahami, dan dimanfaatkan oleh mahasiswa serta program studi. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan utama, yaitu: (1) perumusan kerangka pengelolaan data penelitian; (2) pengumpulan dan inventarisasi penelitian mahasiswa; (3) pengolahan dan klasifikasi tematik; (4) analisis tren dan penyusunan produk pengetahuan; serta (5) diseminasi dan evaluasi pemanfaatan hasil pemetaan.

Tahap pertama adalah perumusan kerangka pengelolaan data penelitian. Tahap ini dilaksanakan untuk membangun struktur dasar yang menjadi acuan dalam proses inventarisasi, pengolahan, klasifikasi, dan penyajian data penelitian mahasiswa. Kegiatan diawali dengan penyusunan konsep dan identifikasi informasi penelitian yang perlu dihimpun, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan alur pengelolaan data penelitian. Kerangka yang telah disusun dikonsultasikan dengan operator program studi untuk memperoleh masukan mengenai ketersediaan data, format arsip, serta kebutuhan informasi yang relevan dengan kondisi program studi. Hasil konsultasi digunakan untuk menyempurnakan kerangka pengelolaan sehingga tahapan berikutnya dapat dilaksanakan secara lebih terarah dan memiliki kemungkinan untuk dikembangkan sebagai mekanisme pengelolaan pengetahuan penelitian di tingkat program studi.

Tahap kedua adalah pengumpulan dan inventarisasi penelitian mahasiswa yang dilaksanakan pada 11–17 Mei 2026. Data bersumber dari arsip skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara dengan cakupan penelitian mahasiswa berdasarkan tahun kelulusan 2025–2026. Informasi yang dihimpun meliputi judul penelitian, nama mahasiswa, tahun kelulusan, metode penelitian, fokus penelitian, dan kata kunci. Data penelitian kemudian diinventarisasi ke dalam format yang terstruktur menggunakan Microsoft Excel dan/atau Google Sheets. Proses inventarisasi dilakukan untuk membangun basis data awal yang memungkinkan setiap penelitian ditelusuri berdasarkan karakteristik yang relevan. Pada tahap ini juga dilakukan pemeriksaan awal terhadap kelengkapan dan keseragaman informasi untuk mengurangi perbedaan format antardokumen.

Tahap ketiga adalah pengolahan dan klasifikasi tematik. Data yang telah diinventarisasi selanjutnya melalui proses data cleaning, yaitu pemeriksaan dan

penyeragaman penulisan, format, kelengkapan informasi, serta penghapusan atau perbaikan data yang tidak konsisten. Setelah itu, penelitian diklasifikasikan berdasarkan tema, tahun, kata kunci, dan karakteristik penelitian yang relevan dengan bidang keilmuan Administrasi Negara. Klasifikasi tematik dilakukan dengan mempertimbangkan substansi judul dan fokus penelitian sehingga setiap penelitian dapat ditempatkan pada kategori yang merepresentasikan bidang kajiannya. Proses ini meliputi penentuan kategori tema, pengelompokan penelitian, pemeriksaan konsistensi klasifikasi, dan finalisasi basis data. Hasil tahap ini berupa basis data penelitian mahasiswa yang lebih terstruktur dan dapat digunakan sebagai dasar analisis.

Tahap keempat adalah analisis tren penelitian dan penyusunan produk pengetahuan. Data yang telah terklasifikasi dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai distribusi tema, kecenderungan penelitian, dan pola penelitian berdasarkan periode yang tersedia. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema yang paling banyak diteliti, tema yang relatif kurang diteliti, serta perubahan atau kecenderungan tema penelitian berdasarkan tahun kelulusan. Penyajian hasil analisis menggunakan tabel dan visualisasi untuk memudahkan interpretasi terhadap pola data penelitian, sebagaimana prinsip analisis bibliometrik yang menekankan pentingnya visualisasi dan pemetaan data dalam memahami perkembangan suatu bidang penelitian (Donthu et al., 2021). Hasil analisis selanjutnya dikembangkan menjadi produk pengetahuan berupa mini *e-book* yang memuat profil penelitian mahasiswa, distribusi tema, visualisasi tren, pola penelitian, serta insight yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan dan mengembangkan agenda penelitian.

Tahap kelima adalah diseminasi dan evaluasi hasil kegiatan. Diseminasi dilakukan kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara dengan menyampaikan hasil pemetaan, distribusi tema penelitian, kecenderungan penelitian, serta cara memanfaatkan hasil pemetaan dalam proses penelusuran penelitian terdahulu. Kegiatan ini diarahkan tidak hanya untuk menyampaikan hasil, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan pengetahuan penelitian dalam menentukan topik penelitian baru. Hasil pemetaan diperkenalkan sebagai sumber informasi yang dapat membantu mahasiswa mengenali penelitian yang telah dilakukan, memahami konsentrasi tema yang berkembang, dan mempertimbangkan ruang pengembangan penelitian. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengumpulan umpan balik peserta yang mencakup relevansi materi, kualitas fasilitas, kebermanfaatan hasil pemetaan, serta saran untuk pengembangan kegiatan selanjutnya. Umpan balik tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap keterterapan produk pengetahuan dan kemungkinan pengembangan mekanisme pemetaan penelitian secara berkelanjutan di tingkat program studi.

Hasil dan pembahasan

Kondisi awal pengelolaan pengetahuan penelitian mahasiswa

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa Program Studi Ilmu Administrasi Negara telah memiliki kumpulan penelitian mahasiswa yang cukup besar, tetapi pengetahuan yang terkandung di dalamnya belum sepenuhnya terorganisasi sebagai sumber informasi yang dapat digunakan kembali. Penelitian mahasiswa pada dasarnya telah tersedia dalam bentuk skripsi dan arsip akademik, tetapi belum terdapat pemetaan tematik yang memungkinkan program studi maupun mahasiswa memperoleh gambaran mengenai

distribusi dan perkembangan topik penelitian secara keseluruhan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan pengetahuan dan keterkelolaan pengetahuan. Dengan kata lain, pengetahuan telah dihasilkan, tetapi belum seluruhnya dikonversi menjadi informasi terstruktur yang mudah ditelusuri dan dimanfaatkan.

Dalam perspektif *knowledge management*, kondisi tersebut dapat dipahami sebagai bentuk idle knowledge, yaitu pengetahuan yang secara substantif telah tersedia tetapi belum memberikan nilai optimal karena belum terdapat mekanisme yang memadai untuk menyimpan, mengorganisasi, berbagi, dan memanfaatkannya. Temuan ini sejalan dengan kajian Quarchioni et al. (2022) yang menunjukkan bahwa praktik *knowledge management* di perguruan tinggi masih menghadapi persoalan fragmentasi dan belum terintegrasinya berbagai bentuk pengetahuan yang dihasilkan organisasi. Kajian tersebut juga menunjukkan bahwa *knowledge management* di pendidikan tinggi masih merupakan bidang yang relatif berkembang dan memiliki keragaman pendekatan yang tinggi.

Dalam konteks kegiatan ini, persoalan tersebut menjadi penting karena penelitian mahasiswa tidak seharusnya dipandang semata-mata sebagai keluaran akhir penyelesaian studi. Setiap skripsi mengandung informasi mengenai masalah penelitian, objek, lokasi, pendekatan, dan temuan yang secara potensial dapat menjadi pengetahuan bagi mahasiswa pada periode berikutnya. Ketika informasi tersebut tidak dipetakan, mahasiswa harus melakukan penelusuran secara individual terhadap dokumen yang tersedia. Sebaliknya, ketika penelitian dihimpun dan diklasifikasikan secara sistematis, kumpulan skripsi dapat berfungsi sebagai memori akademik program studi yang membantu pengguna memahami perkembangan kajian sebelum menentukan penelitian baru.

Pembentukan basis data penelitian mahasiswa

Tahap inventarisasi menghasilkan basis data penelitian mahasiswa dalam format yang lebih terstruktur. Sebanyak 164 penelitian mahasiswa pada periode kelulusan 2025–2026 berhasil dihimpun dan diorganisasi berdasarkan sejumlah atribut penelitian, antara lain judul, tahun kelulusan, metode penelitian, fokus tema, dan kata kunci. Transformasi tersebut mengubah posisi penelitian dari sekadar kumpulan dokumen individual menjadi sekumpulan data penelitian yang dapat ditelusuri, dibandingkan, dikelompokkan, dan dianalisis.

Proses pembentukan basis data juga menunjukkan bahwa pengelolaan pengetahuan memerlukan tahapan data cleaning sebelum data dapat digunakan untuk analisis. Ditemukan variasi dalam format penulisan, kelengkapan informasi, serta kedalaman deskripsi antardokumen. Oleh karena itu, data diperiksa dan diseragamkan secara bertahap agar klasifikasi yang dilakukan pada tahap berikutnya lebih konsisten. Dengan demikian, kegiatan tidak berhenti pada digitalisasi atau pemindahan informasi ke dalam lembar kerja, tetapi mencakup proses kurasi data agar informasi penelitian memiliki struktur yang memungkinkan pemanfaatan lebih lanjut.

Temuan ini memperlihatkan bahwa langkah awal *knowledge management* dalam konteks penelitian mahasiswa bukan hanya menyediakan tempat penyimpanan, melainkan membangun struktur yang memungkinkan pengetahuan eksplisit dikonsolidasikan. Proses tersebut penting karena pengetahuan yang tersimpan dalam dokumen terpisah memiliki tingkat keteraksesan yang berbeda dengan pengetahuan yang telah diorganisasi dalam suatu basis data. Dalam konteks perguruan tinggi, kemampuan mengorganisasi pengetahuan menjadi semakin penting karena universitas merupakan organisasi yang secara terus-

menerus menghasilkan pengetahuan melalui kegiatan pendidikan dan penelitian (Asiedu et al., 2022; Quarchioni et al., 2022).

Pemetaan tema penelitian mahasiswa

Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa 164 penelitian mahasiswa pada periode 2025–2026 dapat dikelompokkan ke dalam 27 kategori tema. Dari keseluruhan kategori tersebut, delapan tema memiliki frekuensi penelitian terbesar sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 distribusi tema penelitian mahasiswa tahun 2025–2026

No.	Tema penelitian	Jumlah	Persentase
1	Manajemen publik	18	11,0%
2	Implementasi kebijakan	17	10,4%
3	Pelayanan publik	16	9,8%
4	Inovasi pelayanan publik	13	7,9%
5	Kebijakan publik	10	6,1%
6	Digital governance	9	5,5%
7	Collaborative governance	7	4,3%
8	Good governance	5	3,0%

Sumber: data primer, diolah (2026).

Tabel 1 menunjukkan bahwa penelitian mahasiswa relatif banyak terkonsentrasi pada tema manajemen publik, implementasi kebijakan, dan pelayanan publik. Ketiga tema tersebut secara kumulatif mencakup 51 penelitian atau sekitar 31,1% dari keseluruhan penelitian yang dipetakan. Di sisi lain, keberadaan 27 kategori menunjukkan bahwa penelitian mahasiswa tetap memiliki keragaman tema yang cukup luas. Delapan tema dengan frekuensi terbesar bukan merupakan keseluruhan lanskap penelitian, melainkan kelompok tema yang memiliki frekuensi relatif lebih tinggi dibandingkan kategori lainnya.

Keragaman tema dan ruang pengembangan penelitian

Selain tema dengan frekuensi terbesar, hasil pemetaan menunjukkan adanya sejumlah kategori dengan jumlah penelitian yang lebih kecil. Secara keseluruhan, 164 penelitian tersebar pada 27 kategori, dengan rata-rata sekitar 6,07 penelitian per kategori. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas penelitian mahasiswa tidak hanya berpusat pada satu bidang kajian, tetapi mencakup beragam isu dalam Administrasi Negara.

Temuan tersebut memberikan dua informasi penting. Pertama, konsentrasi penelitian pada tema tertentu dapat menjadi gambaran mengenai bidang kajian yang relatif sering dipilih mahasiswa. Kedua, keberadaan tema dengan frekuensi yang lebih rendah dapat menjadi titik awal untuk melakukan penelusuran lebih lanjut terhadap isu yang belum banyak mendapatkan perhatian. Namun, frekuensi yang rendah tidak dapat secara otomatis dianggap sebagai *research gap*. Suatu tema dapat memiliki sedikit penelitian tetapi belum tentu memiliki persoalan penelitian yang penting, sementara tema dengan jumlah penelitian besar masih dapat menghasilkan penelitian baru apabila terdapat perbedaan objek, konteks, lokasi, teori, variabel, atau pendekatan metodologis.

Oleh karena itu, pemetaan dalam kegiatan ini ditempatkan sebagai alat orientasi penelitian, bukan sebagai instrumen untuk menentukan secara langsung topik yang harus dipilih mahasiswa. Posisi tersebut penting agar mahasiswa tidak menyamakan tema yang jarang diteliti dengan *research gap*. Pemetaan memberikan landscape awal, sedangkan

identifikasi kebaruan tetap memerlukan pembacaan terhadap penelitian terdahulu dan literatur ilmiah yang lebih luas. Dengan cara demikian, hasil pemetaan dapat menjadi tahap awal dalam proses *research gap* identification, bukan pengganti kajian literatur.

Transformasi data menjadi visualisasi dan produk pengetahuan

Data yang telah dibersihkan dan diklasifikasikan selanjutnya diolah dalam bentuk visualisasi untuk memperlihatkan distribusi tema dan kecenderungan penelitian secara lebih mudah dipahami. Penggunaan visualisasi memungkinkan data yang semula berbentuk tabel penelitian individual dikonversi menjadi informasi agregat mengenai konsentrasi dan keragaman tema. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip pemetaan ilmiah yang menempatkan analisis dan visualisasi sebagai instrumen untuk memahami struktur serta perkembangan suatu kumpulan pengetahuan (Donthu et al., 2021). Donthu et al. (2021) menekankan bahwa teknik pemetaan dapat membantu mengorganisasi volume data ilmiah yang besar dan mengidentifikasi pola maupun area yang berkembang dalam suatu bidang.

Hasil visualisasi kemudian dikembangkan menjadi mini *e-book* yang mengintegrasikan profil penelitian, distribusi tema, visualisasi, pola penelitian, dan insight yang diperoleh dari proses analisis. Produk tersebut menjadi bentuk konkret dari transformasi pengetahuan, yaitu dari dokumen penelitian menjadi data terstruktur, dari data menjadi informasi, dan dari informasi menjadi produk pengetahuan yang dapat digunakan oleh pengguna. Proses transformasi tersebut dapat diringkas sebagai berikut: arsip penelitian → basis data → klasifikasi tematik → analisis → visualisasi → produk pengetahuan → pemanfaatan.



Gambar 1 pemaparan visualisasi distribusi tema penelitian mahasiswa

Sumber: dokumentasi kegiatan (2026).

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, visualisasi menjadi media untuk menyederhanakan informasi mengenai distribusi penelitian sehingga pola penelitian dapat dipahami tanpa harus membaca seluruh dokumen skripsi satu per satu. Dari perspektif *knowledge management*, proses ini penting karena nilai pengetahuan tidak hanya ditentukan oleh jumlah pengetahuan yang tersedia, tetapi juga oleh kemampuan organisasi membuat pengetahuan tersebut dapat ditemukan, dipahami, dan digunakan. Dengan demikian, produk visual dan mini *e-book* berfungsi sebagai knowledge artifact yang menjembatani basis data penelitian dengan kebutuhan pengguna.

Diseminasi dan pemanfaatan pengetahuan oleh mahasiswa

Hasil pemetaan selanjutnya didiseminasikan kepada mahasiswa sebagai pengguna utama. Diseminasi dilakukan untuk memperkenalkan lanskap penelitian yang telah dihasilkan pada program studi sekaligus menjelaskan cara memanfaatkan hasil pemetaan sebagai sumber informasi awal dalam penelusuran penelitian terdahulu. Kegiatan ini menempatkan mahasiswa bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi sebagai pengguna yang diharapkan mampu menghubungkan informasi hasil pemetaan dengan proses pengembangan penelitian.



Gambar 2 diseminasi hasil pemetaan penelitian kepada mahasiswa

Sumber: dokumentasi kegiatan (2026).

Diseminasi merupakan bagian penting karena pengelolaan pengetahuan akan memiliki nilai terbatas apabila hanya menghasilkan basis data yang tidak digunakan. Gambar 2 memperlihatkan proses penyampaian hasil pemetaan kepada mahasiswa sebagai bagian dari upaya menghubungkan produk pengetahuan dengan pengguna. Dalam konteks ini, kegiatan tidak berhenti pada *knowledge storage*, tetapi bergerak menuju *knowledge sharing* dan *knowledge utilization*. Gamlath & Wilson (2022) menunjukkan bahwa berbagi pengetahuan antarmahasiswa merupakan dimensi penting dalam lingkungan universitas, sedangkan Eid & Al-Jabri (2016) serta Rafique & Anwar (2017) menunjukkan keterkaitan aktivitas berbagi pengetahuan dengan proses pembelajaran mahasiswa. Dengan demikian, diseminasi hasil pemetaan dapat dipandang sebagai mekanisme yang menghubungkan pengetahuan kolektif program studi dengan kebutuhan informasi mahasiswa.

*Pemetaan penelitian sebagai mekanisme *knowledge management**

Temuan kegiatan menunjukkan bahwa penguatan *knowledge management* pada tingkat program studi dapat dimulai dari pengelolaan pengetahuan yang telah tersedia, bukan selalu melalui penciptaan sumber pengetahuan baru. Penelitian mahasiswa merupakan bentuk pengetahuan eksplisit yang telah dihasilkan secara rutin, sehingga tantangan utamanya adalah bagaimana pengetahuan tersebut dikonsolidasikan, diklasifikasikan, dan dikomunikasikan. Temuan ini relevan dengan Quarchioni et al. (2022) yang menunjukkan bahwa *knowledge management* di perguruan tinggi mencakup persoalan bagaimana pengetahuan organisasi dikembangkan, disimpan, dibagikan, dan digunakan. Dalam konteks kegiatan ini, pemetaan tema menjadi mekanisme sederhana untuk menghubungkan keempat fungsi tersebut.

Hasil kegiatan juga memperlihatkan bahwa pengelolaan pengetahuan membutuhkan lebih dari sekadar teknologi penyimpanan. Basis data memang menjadi infrastruktur awal, tetapi nilai pengetahuan baru muncul ketika data memiliki struktur, klasifikasi memiliki konsistensi, hasil analisis dapat dipahami, dan informasi dapat digunakan oleh sivitas akademika. Hal tersebut sejalan dengan perspektif Asiedu et al. (2022) dan Fayda-Kinik & Cetin (2023) bahwa *knowledge management* di perguruan tinggi berkaitan dengan kemampuan organisasi membangun kondisi dan mekanisme yang memungkinkan pengetahuan dikelola dan dimanfaatkan. Dengan demikian, kegiatan ini memperlihatkan bahwa penguatan *knowledge management* dapat dilakukan melalui intervensi yang relatif sederhana tetapi memiliki fungsi berantai: membangun struktur data, menghasilkan informasi, dan menciptakan mekanisme pemanfaatan.

Dari sisi *knowledge sharing*, kegiatan ini juga memperluas pemahaman bahwa berbagi pengetahuan di perguruan tinggi tidak harus selalu berbentuk interaksi langsung antarpengguna. Produk pengetahuan seperti basis data, visualisasi, dan mini *e-book* dapat menjadi media perantara yang memungkinkan pengetahuan penelitian mahasiswa lintas angkatan diakses kembali. Charband & Navimipour (2018) menempatkan mekanisme *knowledge sharing* sebagai bagian penting dalam lingkungan pendidikan, sedangkan Gamlath & Wilson (2022) menunjukkan bahwa berbagi pengetahuan antarmahasiswa memiliki dimensi yang relevan bagi kehidupan akademik universitas. Fan & Beh (2024) juga menunjukkan bahwa literatur *knowledge sharing* di pendidikan tinggi masih relatif terfragmentasi dan bahwa faktor organisasi maupun teknologi memiliki peran dalam membentuk mekanisme berbagi pengetahuan. Temuan kegiatan ini memberikan bentuk operasional yang lebih konkret pada level program studi melalui penyediaan artefak pengetahuan yang dapat digunakan bersama.

Lebih lanjut, pemetaan penelitian dapat diposisikan sebagai mekanisme boundary spanning antara pengetahuan yang telah dihasilkan dan pengetahuan yang akan dikembangkan. Mahasiswa yang akan melakukan penelitian baru tidak harus memulai penelusuran sepenuhnya dari awal karena telah tersedia gambaran mengenai tema, objek, dan kecenderungan penelitian yang pernah dilakukan pada program studi. Namun, manfaat tersebut harus dipahami secara proporsional. Pemetaan tidak dapat menggantikan systematic literature review, kajian teori, maupun penelusuran publikasi ilmiah eksternal. Fungsinya adalah menyediakan starting point yang membantu mahasiswa mempersempit ruang penelusuran dan memahami konteks penelitian internal program studi.

Dalam perspektif pengembangan penelitian, hasil pemetaan juga menunjukkan bahwa jumlah penelitian dan peluang kebaruan merupakan dua hal yang berbeda. Tema dengan frekuensi tinggi tidak secara otomatis menunjukkan kejenuhan, sedangkan tema dengan frekuensi rendah tidak secara otomatis menunjukkan adanya *research gap*. Interpretasi yang lebih tepat adalah menggunakan distribusi tema sebagai dasar untuk mengajukan pertanyaan lanjutan: apakah penelitian pada suatu tema menggunakan objek yang sama, apakah lokasi penelitian berulang, apakah pendekatan teoritisnya serupa, apakah metode penelitian didominasi pendekatan tertentu, dan aspek apa yang belum dijelaskan oleh penelitian sebelumnya. Dengan demikian, pemetaan mengubah proses pencarian topik dari sekadar pencarian judul menjadi proses eksplorasi pola penelitian yang lebih terarah.

Kontribusi kegiatan terhadap pengembangan penelitian program studi

Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada terbentuknya mekanisme awal untuk mengubah penelitian mahasiswa menjadi memori pengetahuan kolektif program studi. Sebelum kegiatan, penelitian terutama berfungsi sebagai keluaran individual mahasiswa. Setelah melalui proses inventarisasi, klasifikasi, analisis, dan diseminasi, penelitian tersebut dapat diposisikan sebagai sumber informasi yang dapat digunakan oleh mahasiswa lintas angkatan dan oleh program studi. Dalam pengertian ini, kegiatan memberikan kontribusi bukan hanya dalam bentuk produk mini *e-book*, tetapi juga dalam bentuk model pengelolaan pengetahuan yang dapat direplikasi dan diperbarui.

Model tersebut dapat dikembangkan menjadi suatu siklus pengetahuan: penelitian → dokumentasi → klasifikasi → analisis → berbagi pengetahuan → pemanfaatan → penelitian baru. Siklus tersebut sejalan dengan gagasan bahwa pengetahuan organisasi perlu terus diciptakan, dikombinasikan, dan digunakan kembali. Farnese et al. (2019), melalui operasionalisasi model SECI, menunjukkan pentingnya proses interaksi dan transformasi dalam pengelolaan pengetahuan organisasi. Dalam konteks kegiatan ini, penelitian yang telah terdokumentasi dan diklasifikasikan menyediakan bahan pengetahuan eksplisit yang dapat dibagikan dan menjadi stimulus bagi penciptaan pengetahuan baru.

Dengan demikian, keberhasilan kegiatan tidak semata-mata diukur dari tersusunnya 164 data penelitian atau terbentuknya 27 kategori tema, tetapi dari kemampuan hasil tersebut menjadi infrastruktur pengetahuan sederhana bagi program studi. Infrastruktur tersebut memungkinkan penelitian terdahulu lebih mudah ditemukan, dibandingkan, dan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan penelitian berikutnya. Kontribusi ini sekaligus memperkuat posisi program studi sebagai lingkungan akademik yang tidak hanya menghasilkan penelitian, tetapi juga mengelola hasil penelitian sebagai aset pengetahuan yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

Evaluasi dan keberlanjutan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengumpulan umpan balik peserta pada 10 Juni 2026. Instrumen evaluasi mencakup relevansi materi, kualitas fasilitasi, kebermanfaatan kegiatan, serta saran untuk pengembangan kegiatan berikutnya. Karena evaluasi belum menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* maupun pengukuran kuantitatif terhadap perubahan kemampuan peserta, kegiatan ini tidak digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa secara statistik. Pendekatan tersebut menjaga agar interpretasi hasil tetap sesuai dengan data evaluasi yang tersedia.

Keterbatasan evaluasi tersebut sekaligus menjadi dasar untuk pengembangan kegiatan berikutnya. Evaluasi dapat diperluas dengan mengukur kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan produk pemetaan, misalnya kemampuan menemukan penelitian terdahulu, mengidentifikasi pola tema, membandingkan objek dan pendekatan penelitian, menemukan kemungkinan ruang penelitian, serta merumuskan alternatif topik. Pengukuran tersebut akan memungkinkan dampak kegiatan terhadap kapasitas mahasiswa sebagai pengguna pengetahuan dinilai secara lebih objektif.

Keberlanjutan kegiatan diarahkan melalui pembaruan basis data secara berkala, minimal satu kali setiap semester, sehingga penelitian baru dapat langsung ditambahkan ke dalam struktur pengetahuan yang telah dibangun. Hasil pemetaan juga dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembimbingan skripsi, forum diskusi akademik, orientasi mahasiswa yang akan melakukan penelitian, dan pengembangan agenda riset program studi. Strategi

keberlanjutan tersebut penting karena *knowledge management* merupakan proses yang bersifat dinamis. Fan & Beh (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan dan berbagi pengetahuan di perguruan tinggi memerlukan dukungan organisasi dan mekanisme yang memungkinkan pengetahuan terus dibagikan dan digunakan. Oleh karena itu, pemetaan penelitian sebaiknya tidak diperlakukan sebagai kegiatan satu kali, tetapi sebagai proses pemeliharaan memori akademik yang terus diperbarui seiring bertambahnya penelitian mahasiswa.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penguatan *knowledge management* dengan pemetaan riset mahasiswa di Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan berhasil menginventarisasi dan mengorganisasi 164 penelitian mahasiswa periode 2025–2026 ke dalam basis data terstruktur serta memetakan penelitian tersebut ke dalam 27 kategori tema. Proses tersebut menghasilkan gambaran mengenai distribusi dan konsentrasi tema penelitian, dengan manajemen publik, implementasi kebijakan, dan pelayanan publik sebagai beberapa tema dengan frekuensi tertinggi. Hasil pemetaan kemudian ditransformasikan ke dalam visualisasi dan mini *e-book* serta didiseminasikan kepada mahasiswa sebagai pengguna utama. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penelitian mahasiswa yang sebelumnya tersebar sebagai arsip individual dapat dikonversi menjadi informasi dan produk pengetahuan yang lebih mudah ditelusuri dan dimanfaatkan.

Secara substantif, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat pengelolaan penelitian mahasiswa sebagai bagian dari memori pengetahuan kolektif program studi. Hasil pemetaan dapat digunakan sebagai informasi awal bagi mahasiswa untuk menelusuri penelitian terdahulu, memahami lanskap kajian, membandingkan objek dan fokus penelitian, serta mempertimbangkan pengembangan topik penelitian secara lebih terarah. Bagi program studi dan dosen, basis data dan pemetaan dapat menjadi sumber informasi pendukung dalam pembimbingan dan pengembangan agenda penelitian. Dengan demikian, kontribusi utama kegiatan tidak hanya berupa tersedianya basis data dan pemetaan tema, tetapi terbentuknya mekanisme awal yang menghubungkan dokumentasi, klasifikasi, analisis, berbagi, dan pemanfaatan pengetahuan penelitian. Keberlanjutan mekanisme tersebut melalui pembaruan data secara berkala diharapkan dapat membentuk siklus pengetahuan yang berkelanjutan, yaitu penelitian, dokumentasi, pemetaan, berbagi pengetahuan, dan pengembangan penelitian baru.

Daftar pustaka

- Anggraeni, D. R., & Aulawi, H. (2018). Pengaruh Knowledge Sharing Pada Organisasi Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyerap Pengetahuan Mahasiswa. *Jurnal Kalibrasi*, 16(1), 6–12. <https://doi.org/10.33364/kalibrasi/v.16-1.525>
- Asiedu, N. K., Abah, M., & Dei, D.-G. J. (2022). Understanding knowledge management strategies in institutions of higher learning and the corporate world: A systematic review. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2108218>
- Charband, Y., & Navimipour, N. J. (2018). Knowledge sharing mechanisms in the education. *Kybernetes*, 47(7), 1456–1490. <https://doi.org/10.1108/K-06-2017-0227>
- Davenport, T. H., & Prusak, L. (1998). *Working knowledge: How organizations manage what they*

- know. Harvard Business School Press.
- Dewi, S. R. P., & Legiran, L. (2024). Tren Pemilihan Metodologi Penelitian pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Sriwijaya: Sebuah Tinjauan Naratif. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 6(2), 82–91. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v6i2.2225>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Eid, M. I. M., & Al-Jabri, I. M. (2016). Social networking, knowledge sharing, and student learning: The case of university students. *Computers & Education*, 99, 14–27. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.04.007>
- Fan, Z., & Beh, L.-S. (2024). Knowledge sharing among academics in higher education: A systematic literature review and future agenda. *Educational Research Review*, 42, 100573. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100573>
- Farnese, M. L., Barbieri, B., Chirumbolo, A., & Patriotta, G. (2019). Managing Knowledge in Organizations: A Nonaka's SECI Model Operationalization. *Frontiers in Psychology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02730>
- Fayda-Kinik, F. S., & Cetin, M. (2023). Perspectives on knowledge management capabilities in universities: A qualitative identification of organisational factors. *Higher Education Quarterly*, 77(3), 375–394. <https://doi.org/10.1111/hequ.12407>
- Gamlath, S., & Wilson, T. (2022). Dimensions of student-to-student knowledge sharing in universities. *Knowledge Management Research & Practice*, 20(4), 542–556. <https://doi.org/10.1080/14778238.2020.1838961>
- Nonaka, I. (1994). A Dynamic Theory of Organizational Knowledge Creation. *Organization Science*, 5(1), 14–37. <https://doi.org/10.1287/orsc.5.1.14>
- Possumah, M. K., Ferdinand, Y., Aqila, N., & Lubis, M. (2025). Peran Manajemen Pengetahuan dalam Pengembangan Kompetisi dan Kinerja Pegawai di Perguruan Tinggi: Pendekatan Study Literature Review. *SITEKNIK: Sistem Informasi, Teknik Dan Teknologi Terapan*, 2(3), 191–205. <https://rampublisher.com/index.php/SITEKNIK/article/view/69>
- Putri, S. A., Ramadhani, I. N., Anissa, C. R., Ansori, A. F., Tania, K. D., & Rifai, A. (2025). Penerapan Manajemen Pengetahuan dalam Pengembangan dan Keberlanjutan Pengetahuan di Komunitas Belajar. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 4(2), 413–419. <https://doi.org/10.55826/jtmit.v4i2.612>
- Quarchioni, S., Paternostro, S., & Trovarelli, F. (2022). Knowledge management in higher education: a literature review and further research avenues. *Knowledge Management Research & Practice*, 20(2), 304–319. <https://doi.org/10.1080/14778238.2020.1730717>
- Rafique, G. M., & Anwar, M. A. (2017). Motivating Knowledge Sharing Among Undergraduate Medical Students of the University of Lahore, Pakistan. *Journal of Information & Knowledge Management*, 16(04), 1750041. <https://doi.org/10.1142/S0219649217500411>
- Siregar, D. A., Mungkur, S. F. M., Lubis, R. M. H., Andieny, S., & Siregar, H. S. A. (2025). Tantangan Integritas Akademik Yang Dihadapi Mahasiswa Dalam Menggunakan Sumber Referensi Saat Presentasi. *Journal of Community Devation*, 2(2), 237–248. <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/community/article/view/700>
- Zieba, M., Durst, S., Foli, S., & Gonsiorowska, M. (2024). Hey student, are you sharing your

knowledge? A cluster typology of knowledge sharing behaviours among students.
The International Journal of Management Education, 22(1), 100924.
<https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100924>